

# REVITALISASI PASAR BUKU PALASARI BANDUNG

FAZA RAMADHAN EKAPUTRA\*,  
HERMIN WERDININGSIH, INDRIASTJARJO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*fazaarmdh@students.undip.ac.id

## PENDAHULUAN

Menurut data AC Nielsen tahun 2005, pertumbuhan pasar tradisional melambat dan pertumbuhan pasar tradisional menyusut menjadi 8% per tahun, sedangkan pertumbuhan pasar modern mencapai 31,4% per tahun (Poesoro, 2007). Hal ini disebabkan dampak dari permasalahan pasar tradisional karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa pengelolaan pasar yang tidak profesional, banyak bangunan fisik dan sekitarnya yang masih kurang terawat dan tidak terawat. Hal ini secara tidak langsung menyebabkan pembeli tidak mau memasuki area pasar. Selain faktor eksternal tersebut, perbankan dinilai kurang menjanjikan sehingga menyulitkan pedagang untuk lebih mengembangkan usahanya, tanpa bias terhadap pedagang kecil. Pasar tradisional, jika direncanakan dan dikelola dengan baik, dapat memberikan pendapatan asli daerah (PAD) yang signifikan dan peluang untuk berkolaborasi dengan sektor swasta. Kehadirannya menjadi salah satu indikator nyata aktivitas ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Pasar adalah salah satu jenis dan karakteristik yang berbeda dari jenis pengembangan ruang publik perkotaan dan dapat bertindak sebagai penghubung ke struktur perkotaan. Memahami dinamika pasar saat ini, terutama melihat ke masa depan, dapat menciptakan paradigma dan pendekatan baru terhadap ruang publik, pasar, inklusi sosial dan mobilitas ekonomi, serta mengidentifikasi peluang dan potensi strategi implementasi. Salah satu cara untuk meningkatkan inklusi sosial di ruang publik dan mempromosikan terjemahan adalah pasar (Project for Public Spaces, Inc. dan Partners for Liveable Communities, 2003).

## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Untuk mendefinisikan kembali ide atau gagasan pasar tradisional ini, diperlukan prinsip-prinsip tata kota yang dapat menganalisis lokasi kawasan sekitar. Menurut Peter Bosselmann dari "Urban Transformation", suatu wilayah memiliki tiga karakteristik yang dapat diukur, yaitu: 1. Livability (Kemampuan untuk ditinggali) 2. Sense of Belonging (Rasa Memiliki) 3. Vitality (Daya Hidup). Digunakan prinsip sustainable dalam konsep pasar yang dirancang baik dalam desain serta penggunaan materialnya, kemudian arsitektur perilaku yang diterapkan pada fasilitas yang ada, selain itu terdapat juga integrasi antarmoda yang diakomodasi di dalam kawasan pasar.

### PENERAPAN KONSEP



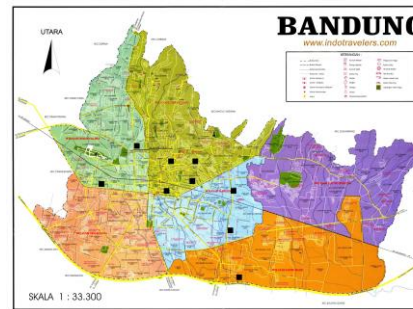
1. Penggunaan Cladding Wood pada fasad karena tahan lama dan mudah perawatannya
2. Atap Zincalume, tahan lama dan fleksibel.
3. Bentuk atap dan fasad terinspirasi dari buku menyesuaikan dengan jenis bangunannya yaitu pasar buku.

### VISUALISASI



## KAJIAN PERENCANAAN

### DENAH KOTA BOGOR



### DENAH PERMUKIMAN RW 12



Tapak berada di Jl. Lodaya, Kelurahan Turangga, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, dengan luas 21.950 m<sup>2</sup>.

#### Batas - Batas

- Utara : Pertokoan
- Timur : Rumah Sakit
- Selatan : Hunian
- Barat : Pertokoan

#### Peraturan

- KDB : 70 %; KDH : 10%
- KLB : 23,5
- GSS : 10 m

Perancangan didasari Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Lingkungan Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung nomor 18 tahun 2011 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK).

## PENERAPAN PADA DESAIN

Pengimplementasian konsep tak hanya pada pada penyediaan fasilitas, penerapan konsep ini diterapkan pada material yang akan digunakan, pada pengelolaan sirkulasi udara di dalam ruang dan juga pencahayaan alami secara maksimal ke dalam ruang saat siang hari. Penerapan intergrasi antarmoda di desain agar dapat terhubung langsung dengan gedung utama pasar untuk memudahkan penumpang.

### PENDEKATAN INTEGRASI ANTARMODA DI KAWASAN PASAR



Bangunan pasar digabungkan dengan taman di dalam kawasanannya untuk menjadi tempat untuk bersosialisasi antar pengunjung selain aktivitas utamanya yaitu berbelanja, diberikan fasilitas integrasi antarmoda untuk mengakomodasi banyaknya angkutan umum yang melewati daerah sekitar kawasan, serta mengurangi penggunaan kendaraan pribadi agar lebih banyak menggunakan angkutan umum.

## KESIMPULAN

Revitalisasi Pasar Palasari bertujuan untuk menghidupkan dan mengembangkan kembali kawasan Pasar Palasari yang sudah cukup terbengkalai. Untuk bisa bersaing di zaman sekarang, maka harus ada fasilitas atau fungsi lain yang dikembangkan selain pasar tradisional, integrasi antarmoda diberikan di dalam kawasan serta taman hijau.

## DAFTAR REFERENSI

- Peraturan menteri perdagangan RI nomor. 70 tahun 2013, tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern.
- Poesoro, Adri. 2007. Traditional Markets in the Era of Global Competition. California; dalam newsletter SMERU.
- Megayanti, Trias. 2012. Reimaging Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Andir Bandung). Program Studi Arsitektur SAPPK Institut Teknologi Bandung.
- Peraturan Daerah Kota Bandung no. 18 Tahun 2011.
- Project for Public Spaces, Inc. & Partners for Liveable Communities. 2003. Public Market as a Vehicle for Social Integration and Upward Mobility